

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*). Kegiatan perekonomian sektor riil salah satunya digerakkan oleh perbankan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut UU No.10 Thn 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam perekonomian, bank memegang peranan penting dalam perdagangan dan pembangunan ekonomi suatu negara yaitu memobilisasi dana masyarakat.

Dari definisi tersebut, bank memiliki fungsi ekonomis dan juga sosial. Fungsi ekonomis terletak pada : (1) menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan; (2) Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit dan (3) Melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang, sedangkan fungsi sosial terletak pada aspek ikut berperan aktif dalam usaha peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Kepercayaan masyarakat terhadap bank, dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh mengenai kualitas dan kinerja bank yang bersangkutan dengan salah satu indikatornya adalah tingkat kesehatan bank. Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank adalah dengan menggunakan laporan keuangan yaitu dengan melihat profitabilitas bank tersebut.

Menurut Kasmir (2010), “profitabilitas merupakan cara untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Tingkat profitabilitas bank dapat diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan bank dan menganalisis rasio-rasionalnya. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118), “Rasio yang dapat

digunakan oleh suatu bank dalam mengukur tingkat kesehatan adalah dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Rasio Biaya

Operasional (BOPO), dan *Net Profit Margin* (NPM)."

Pada prakteknya, rasio yang banyak digunakan bank untuk menilai profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Dendawijaya (2009:119) mengatakan, "Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan nasional menganjurkan profitabilitas bank diukur dengan menggunakan ROA karena lebih mengutamakan tingkat profitabilitas suatu bank diukur dengan menggunakan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat". Sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank.

ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dengan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Rivai, dkk (2013:481) mengatakan "Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank", sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Lembaga perbankan di Indonesia meliputi Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non-devisa, Bank Pemerintah Daerah, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Syariah, Bank Campuran, dan Bank Asing. Setiap bank tersebut memiliki kegiatan yang berbeda-beda sesuai dengan jenis bank itu sendiri, tidak terkecuali BUSN Devisa dan Non-Devisa. BUSN Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing, sedangkan BUSN Non-devisa dalam melaksanakan transaksi masih dalam batas-batas negara. Meskipun BUSN Devisa melakukan kegiatan di dalam dan di luar negeri yang dapat mempunyai kesempatan untuk mendapatkan laba lebih terbuka, namun pada kenyataannya tidak semua BUSN devisa di Indonesia memiliki kinerja baik.

Berikut adalah tingkat profitabilitas BUSN Devisa yang dilihat dari ROA dari tahun 2011-2015.

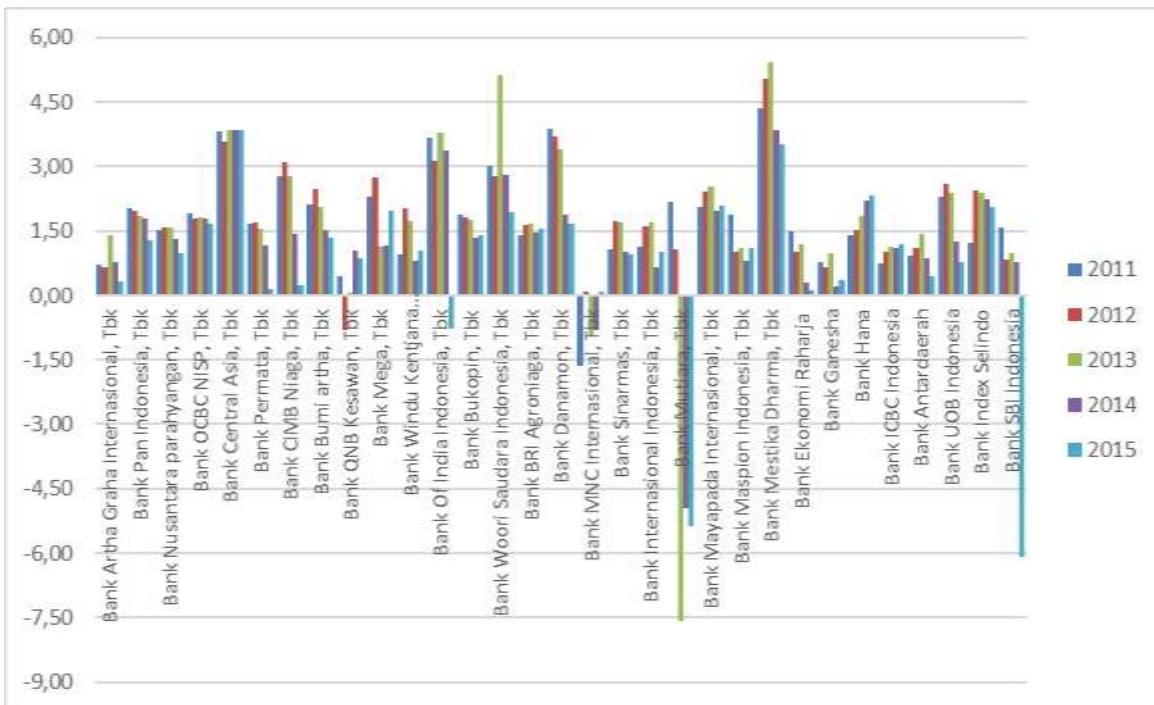
Tabel 1.1
Data ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Periode 2011-2015

No	Nama Bank	ROA (%)					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,72	0,66	1,39	0,78	0,33	0,78
2	Bank Pan Indonesia, Tbk	2,02	1,96	1,85	1,79	1,27	1,78
3	Bank Nusantara parahyangan, Tbk	1,53	1,57	1,58	1,32	0,99	1,40
4	Bank OCBC NISP, Tbk	1,91	1,79	1,81	1,79	1,68	1,80
5	Bank Central Asia, Tbk	3,82	3,59	3,84	3,86	3,84	3,79
6	Bank Permata, Tbk	1,66	1,70	1,55	1,16	0,16	1,25
7	Bank CIMB Niaga, Tbk	2,78	3,11	2,76	1,44	0,24	2,07
8	Bank Bumi artha, Tbk	2,11	2,47	2,05	1,52	1,33	1,90
9	Bank QNB Kesawan, Tbk	0,46	-0,81	0,07	1,05	0,87	0,33
10	Bank Mega, Tbk	2,29	2,74	1,14	1,16	1,97	1,86
11	Bank Windu Kentjana Internasional,Tbk	0,96	2,04	1,74	0,79	1,03	1,31
12	Bank Of India Indonesia, Tbk	3,66	3,14	3,80	3,36	-0,77	2,64
13	Bank Bukopin, Tbk	1,87	1,83	1,75	1,33	1,39	1,63
14	Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk	3,00	2,78	5,14	2,81	1,94	3,13
15	Bank BRI Agroniaga, Tbk	1,39	1,63	1,66	1,47	1,55	1,54
16	Bank Danamon, Tbk	3,87	3,71	3,40	1,88	1,68	2,91
17	Bank MNC Internasional, Tbk	-1,64	0,09	-0,93	-0,82	0,10	-0,64
18	Bank Sinarmas, Tbk	1,07	1,74	1,71	1,02	0,95	1,30
19	Bank Internasional Indonesia, Tbk	1,13	1,62	1,71	0,67	1,01	1,23
20	Bank Mutiara, Tbk	2,17	1,06	-7,58	-4,96	-5,37	-2,94
21	Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,07	2,41	2,53	1,98	2,10	2,22
22	Bank Maspion Indonesia, Tbk	1,87	1,00	1,11	0,80	1,10	1,18
23	Bank Mestika Dharma, Tbk	4,36	5,05	5,42	3,86	3,53	4,44
24	Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,49	1,02	1,19	0,30	0,11	0,82
25	Bank Ganesha Tbk	0,78	0,65	0,99	0,21	0,36	0,60
26	Bank Hana	1,41	1,53	1,84	2,22	2,34	1,87
27	Bank ICBC Indonesia	0,73	1,00	1,14	1,09	1,20	1,03
28	Bank Antardaerah	0,91	1,10	1,42	0,86	0,45	0,95
29	Bank UOB Indonesia	2,30	2,60	2,38	1,24	0,77	1,86

30	Bank Index Selindo	1,23	2,45	2,40	2,23	2,06	2,07
31	Bank SBI Indonesia	1,58	0,83	0,97	0,78	-6,10	-0,39

Sumber: Laporan keuangan Bank yang diteliti

Agar lebih memudahkan dalam melihat pencapaian ROA BUSN Devisa dari tahun 2011 sampai 2015, dibawah ini disajikan grafik ROA BUSN Devisa tahun 2011-2015.



Gambar 1.1
Grafik ROA BUSN Devisa tahun 2011-2015

Dari tabel maupun grafik di atas dapat dilihat tingkat pencapaian ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2011 sampai 2015. Secara keseluruhan tingkat pencapaian BUSN Devisa berfluktuasi dari tahun ketahun. Beberapa pencapaian ROA bank berada di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Bank Indonesia menetapkan dalam surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 bahwa standar minimal ROA yaitu 1,5%.

Dari 31 Bank selama 5 Periode terhitung ada 155 ROA dan terdapat 93 ROA atau 60% berada di bawah standar ROA Bank Indonesia. Bahkan beberapa

bank pencapaian ROA nya negatif yaitu Bank QNB Kesawan, Bank Of India Indonesia, Bank MNC internasional, Bank Mutiara, dan Bank SBI Indonesia. Melihat kondisi tersebut, dapat dikatakan bahwa BUSN Devisa di Indonesia mengalami permasalahan dalam mengoptimalkan kinerja bank sehingga pencapaian profitabilitasnya belum optimal.

Terlebih lagi dilihat dari perolehan ROA rata-rata masing-masing bank dari tahun 2011 hingga 2015, tidak semua bank berada dalam kategori sehat. Terlihat bahwa, 14 dari 31 bank memiliki ROA rata-rata di bawah standar. Dari ke 14 bank ini perolehan ROA nya cenderung jauh di bawah standar. Dari fenomena ini terlihat bahwa bank yang sudah go publik sekalipun belum menunjukkan keoptimalannya dalam menjaga profitabilitas bank, yang menyebabkan bank tersebut dinilai tidak sehat.

Dari fenomena ini, jika ROA bank cenderung berada di bawah standar yang telah diatur oleh Bank Indonesia tentunya akan memunculkan dampak dan masalah bagi bank tersebut. Dampak tersebut yaitu dapat menurunkan kepercayaan masyarakat dan juga mendapat sanksi dari BI. Hal ini tertuang dalam Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 bahwa “Bank yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan tingkat kesehatan bank dikenakan sanksi administratif berupa teguran tertulis, penurunan tingkat kesehatan bank, pembekuan kegiatan usaha, dan/atau pencantuman pengurus dan/atau pemegang saham dalam daftar pihak-pihak yang mendapatkan predikat tidak lulus dalam penilaian kemampuan dan kepatutan”.

Ketidakmampuan bank dalam menjaga profitabilitas sesuai standar, menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena ini sebagai bahan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Muldjono (2002:86) mengatakan,

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu jumlah modal, kualitas kredit yang diberikan dan pengembaliannya, perpencaran bunga bank, manajemen pengalokasian dalam aktiva likuid, efisiensi dalam menekan biaya operasi dan non operasi serta mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah.

Modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Seperti yang dikatakan Hasibuan (2009:56) bahwa “Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatannya untuk mencapai tujuan”. Pendapat ini mendukung bahwa suatu bank harus menjaga kecukupan modalnya agar kegiatan operasionalnya tetap baik.

Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan nasional menetapkan nilai ketentuan modal minimum yang harus dipenuhi oleh masing-masing bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan Bank Umum menyebutkan tata cara baru penilaian menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Berdasarkan uraian salah satu Faktor RGEC secara langsung adalah faktor permodalan. Faktor modal merupakan faktor penting dalam menentukan operasi suatu bank secara sehat. Penilaian permodalan berdasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank sebagaimana ditetapkan dalam PBI No 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu dengan membandingkan jumlah modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio ini disebut juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kecukupan modal suatu bank. Jika nilai CAR tinggi dan berada di atas standar yang telah ditetapkan maka profitabilitas juga tinggi. Dendawijaya (2009) mengatakan

Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan

yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.

Nilai CAR yang tinggi akan menarik kepercayaan masyarakat dalam menyimpan uangnya di bank, sehingga dengan dana tersebut bank bisa menjalankan kegiatannya yang dapat meningkatkan profitabilitas bank tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah kualitas kredit. Menurut Hasibuan (2011:87) ‘Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati’. Kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung dari kegiatan utama bank. Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank, disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar yaitu suatu keadaan yang nasabahnya sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruhnya. Kondisi ini yang disebut sebagai kredit bermasalah atau macet.

Jusuf (2014:317) mengatakan, “Bila kredit yang disalurkan bank banyak yang bermasalah (macet), bank akan sangat menderita”. Dikatakan demikian karena bank akan kehilangan kesempatan memperoleh *income* dari kredit yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Kredit bermasalah ini diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Kredit macet atau yang biasa disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Oleh karena itu bank harus dapat mengelola kredit bermasalah yang terjadi dalam bank agar profitabilitasnya tetap baik.

Tri Dewi Larashati dalam penelitiannya ‘Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas’ (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

positif antara kecukupan modal terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan Julita (2014) dalam penelitiannya ‘Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara CAR dengan ROA. Hal ini terjadi karena adanya peraturan Bank Indonesia tentang CAR. Kondisi ini mengakibatkan bank selalu menjaga nilai CAR sesuai dengan peraturan. Namun bank cenderung menjaga CAR tidak lebih dari standar Bank Indonesia karena sebenarnya modal utama bank adalah kepercayaan, sedangkan CAR hanya dimaksudkan BI untuk menyesuaikan diri dengan perbankan internasional.

Dari kedua penelitian ini jelas sekali menunjukkan perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui pengaruh antara kecukupan modal (CAR) dengan profitabilitas.

NPL atau Kredit Bermasalah merupakan risiko dari adanya penyaluran kredit, dalam Penelitian Fifit Syaiful Putri (2013) dan Ikhwan Al-shafa (2014) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Negara dan Sujana (2014) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan NPL yang terjadi pada sebagian besar bank di Bursa Efek Indonesia kurang dari 5% yang menunjukkan bahwa bank tersebut mengalami kredit yang rendah sehingga NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam hal ini terjadi perbedaan penelitian atau kesenjangan antara penelitian yang dilakukan Fifit Syaiful Putri (2013), Ikhwan Al-syafa (2014), Negara dan Sudjana (2014). Oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kecukupan Modal dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI”**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2011-2015
2. Bagaimana gambaran Kredit Bermasalah pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2011-2015
3. Bagaimana gambaran Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2011-2015
4. Bagaimana pengaruh Kecukupan Modal terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2011-2015
5. Bagaimana pengaruh Kredit Bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2011-2015

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Kecukupan Modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2011-2015
2. Mendeskripsikan Kredit Bermasalah pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2011-2015
3. Mendeskripsikan Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2011-2015
4. Memverifikasi pengaruh Kecukupan Modal terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2011-2015
5. Memverifikasi pengaruh Kredit Bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2011-2015

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

Secara Teoritis, Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak yang ingin mengetahui dan mendalami mengenai pengaruh Kredit Bermasalah dan Kecukupan Modal terhadap profitabilitas

Adapun secara Praktis yaitu:

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi bank dalam meningkatkan profitabilitasnya

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu baik sebagai referensi, tolok ukur, maupun perbandingan bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas.